

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena teknologi digital saat ini berkembang begitu pesat, ditandai dengan kemunculan berbagai sistem dan perangkat baru yang telah meresap ke segala usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Ini karena teknologi digital memungkinkan penggunaan di hampir setiap aspek kehidupan, termasuk belanja, transportasi, keuangan, pariwisata, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Perkembangan ini telah mengubah kehidupan masyarakat secara fundamental; kini, manusia hidup berdampingan dengan gawai, internet, dan fasilitas layanan berbasis teknologi digital, yang semuanya memudahkan aktivitas sehari-hari. Kondisi inilah yang mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *financial technology (fintech)*.

Di sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti sangat tangguh, terutama saat menghadapi masa sulit seperti Krisis Ekonomi 1998 di Indonesia, di mana UMKM menjadi salah satu industri yang mampu bertahan pasca-keruntuhan ekonomi. Dengan kemajuan teknologi digital dan kondisi yang serba digital saat ini, UMKM memiliki peluang besar untuk berkembang lebih cepat. Transformasi yang didukung oleh teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi dalam manajemen, pemasaran, dan distribusi produk. Hal ini juga memungkinkan mereka menjadi lebih kompetitif, efektif, dan inovatif dalam memproduksi dan memasarkan barang mereka. Selain itu, UMKM turut mendorong inovasi di berbagai industri karena fleksibilitasnya dalam mencoba hal-hal baru. Dengan dukungan yang tepat dalam hal infrastruktur teknologi digital, pelatihan, dan akses modal usaha, UMKM dapat berkembang dan menjadi tulang punggung ekonomi yang kuat. Pembangunan sektor UMKM ini tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menciptakan lapangan

kerja, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendorong pertumbuhan yang inklusif.

Setiap tahun, ekonomi Indonesia terus berkembang. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI, UMKM memberikan kontribusi penting melalui investasi nasional, PDB, serta penyerapan tenaga kerja baru. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari 55,21 juta unit usaha pada tahun 2012 menjadi 64,19 juta unit usaha pada tahun 2018. Ini menandakan peningkatan sebesar 116 persen dalam periode tersebut. Meskipun demikian, UMKM masih sering menghadapi tantangan yang stabil, bahkan beberapa mengalami pasang surut dalam perkembangannya Dianti dkk (2025). Pemerintah memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) karena mereka menyadari bahwa mereka sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja, terutama karena perusahaan besar lebih cenderung menggunakan teknologi dari pada tenaga kerja manusia. Karena kinerjanya yang unggul dalam menciptakan tenaga kerja produktif, meningkatkan produktivitas, dan mampu bertahan di tengah dominasi usaha besar, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendorong ekonomi Indonesia. Selain membantu usaha besar dengan menyediakan bahan baku, suku cadang, dan dukungan lainnya, UMKM juga menjadi pemimpin dalam mengirimkan barang dagangan perusahaan besar kepada pelanggan. Penggunaan teknologi juga memainkan peran penting dalam kemajuan UMKM. Ini telah menjadi komponen penting dalam dunia yang mengejar digitalisasi. Berbagai industri telah melihat adopsi teknologi meningkat, dan sektor keuangan adalah salah satu yang telah merasakan dampak teknologi dalam proses implementasinya. Oleh karena itu, teknologi keuangan merupakan salah satu teknologi yang mendukung pelayanan keuangan. Perkembangan teknologi keuangan mulai dengan inovasi berupa aplikasi yang dimaksudkan untuk membantu pelayanan keuangan, salah satunya adalah alat pembayaran digital.

Berdasarkan hasil olah lapangan yang dilakukan oleh peneliti ternyata masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Bengkalis yang membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM, banyak pelaku UMKM yang hanya membuat

salah satu laporan keuangan saja dan bahkan banyak juga pelaku UMKM yang sama sekali tidak membuat laporan keuangan. Para pelaku UMKM menganggap bahwa pembukuan keuangan dalam suatu kegiatan usaha tidak terlalu penting Rahmi (2024), sehingga pelaku UMKM di Kecamatan Bengkalis masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan maupun melakukan pengembangan untuk usahanya. Beberapa pengusaha UMKM mengaku tanpa menggunakan perencanaan keuangan dari laporan keuangan, usahanya akan tetap berjalan. Namun, jika UMKM tidak memiliki laporan keuangan, maka mereka akan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, pengusaha UMKM tidak akan memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan mereka.

Selain itu, dalam melakukan upaya peningkatan kinerja keuangan, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Minimnya modal usaha menjadi permasalahan UMKM yang paling mendasar, karena yang menjadi pondasi dalam membangun suatu usaha adalah modal. Peran modal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, sehingga modal menjadi perhatian utama bagi para pengusaha. Yang menjadi tantangan bagi para pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya permodalan baik dari segi jumlah maupun sumber dananya Yunus (2021). Secara umum, modal usaha UMKM ini bersumber dari modal pribadi dan utang. Namun pada kenyataannya modal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM ini tidak dapat mencukupi kebutuhan produksi dan operasi usahanya. Padahal di era yang canggih seperti ini banyak platform yang dapat membantu permodalan para pelaku UMKM dengan memanfaatkan *financial technology (fintech)*, namun para pelaku UMKM belum dapat memanfaatkannya secara optimal. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya *fintech* untuk membantu permodalan usaha mereka.

Kemajuan UMKM sangat tergantung pada kemampuan pengelola dalam mengelola aspek keuangan, termasuk pengaturan pemasukan dan pengeluaran. Dengan memantau kinerja keuangan, sebuah perusahaan dapat menjaga kualitasnya dan tetap kompetitif di masa depan. Kinerja keuangan menjadi faktor

krusial yang memengaruhi kelangsungan usaha. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, meskipun di Indonesia tingkat literasi keuangan masih relatif rendah, namun terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Misalnya, pada 2013, literasi keuangan Indonesia sebesar 21,94%, meningkat menjadi 29,70% pada 2016, dan terus naik hingga mencapai 38,30% pada 2019. Terbaru, survei nasional literasi dan inklusi keuangan pada 2022 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan mencapai 49,68%.

Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)*, *financial technology* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi dibidang jasa finansial. Jika mengacu pada *Oxford Dictionary*, definisi *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi yang mendukung sistem perbankan. Namun belakangan ini istilah *Financial Technology* banyak dikaitkan kepada perusahaan *start-up* yang menghadirkan solusi seputar keuangan dan perbankan, Lestari, (2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial technology* merupakan teknologi dan inovasi baru dibidang layanan keuangan dengan tujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi, meningkatkan inklusi keuangan, serta menggantikan posisi layanan keuangan tradisional agar mempermudah akses serta meminimalkan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat pada permasalahan layanan keuangan.

Akhir tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK Nomor 77 tahun 2016 tentang “Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (*fintech*), yaitu penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet”. Sampai hari ini penggunaan *fintech* semakin banyak ditemukan dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkannya dengan maksimal. Metode pembayaran tidak langsung (*online*) ini telah banyak direalisasikan oleh beberapa *E-Commerce*, misalnya Grab dan *Shopee*. Sekarang bukan hanya *E-Commerce*

yang mengaplikasikan pembayaran online ini akan tetapi juga sudah banyak digunakan oleh pelaku usaha lainnya seperti UMKM, platform yang sering digunakan untuk melakukan pembayaran tidak langsung (*online*) ini misalnya OVO, *GOPAY* serta DANA. Metode pembayaran online ini adalah satu dari berbagai macam jenis *fintech* yang disebut *payment gateway*. Akan tetapi, *payment gateway* tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah teknologi finansial (*financial technology*). Dalam sektor keuangan untuk mempermudah pengusaha muda dalam menjalankan bisnis atau usahanya, para pengusaha dapat menggunakan *fintech* (*financial technology*) yang biasa dikenal dengan teknologi keuangan. Dalam hal ini *fintech* memberi alternatif yang dapat membantu pengusaha untuk memperluas layanan finansial yang memadai. Munculnya era digital, perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan lembaga teknologi keuangan yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital untuk memberdayakan keuangan. Mereka terus-menerus menciptakan model bisnis baru, mempromosikan transformasi dan peningkatan lembaga keuangan tradisional dan meningkatkan kemampuan dengan mendorong teknologi keuangan digital untuk pembangunan ekonomi (Su dkk., 2021).

Pada tahun 2020, jumlah perusahaan perdagangan di Kabupaten Bengkalis adalah 45 perusahaan, dengan perbandingan: 27 perusahaan besar, 14 perusahaan menengah dan 4 perusahaan kecil (Kabupaten Bengkalis dalam angka, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan kecil mendominasi, dan semua perusahaan kecil dan menengah termasuk dalam kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berikut data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bengkalis Tahun 2023-2024.

**Tabel 1.1 Daftar Jumlah UMKM di Kabupaten Bengkalis Tahun 2023-2024**

| No | Kecamatan  | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1. | Bengkalis  | 7.112  |
| 2. | Bantan     | 2.777  |
| 3. | Siak Kecil | 1.442  |

| No           | Kecamatan        | Jumlah        |
|--------------|------------------|---------------|
| 4.           | Bukit Batu       | 2.060         |
| 5.           | Bandar Laksamana | 980           |
| 6.           | Pinggir          | 3.922         |
| 7.           | Talang Mandau    | 1.182         |
| 8.           | Mandau           | 12.269        |
| 9.           | Bathin Solapan   | 7.012         |
| 10.          | Rupat            | 2.347         |
| 11.          | Rupat Utara      | 630           |
| <b>Total</b> |                  | <b>41.733</b> |

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, Data Olahan, (2025)*

UMKM yang ada di kabupaten Bengkalis tidak hanya merupakan sektor dengan jumlah perusahaan paling banyak, tetapi juga merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. dan jumlah UMKM di Kecamatan Bengkalis pada tahun 2023-2024 yaitu sebanyak 41.733 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Bengkalis.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kinerja UMKM khususnya di Kecamatan Bengkalis mengalami penurunan, diantaranya adalah literasi keuangan Sanistasya dkk (2019). Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan, perilaku, dan sikap seseorang dalam melakukan pengelolaan terkait keuangannya Peraturan OJK (2016). Sebuah pengetahuan keuangan yang rendah maka akan berakibat pada perencanaan keuangan yang buruk, selanjutnya tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas akhirnya akan menurunkan kinerja dari UMKM itu sendiri. Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 puluhan juta usaha mikro kecil gulung tikar, hasil survey Bank Indonesia pada bulan maret 2021 menyatakan bahwa 93,3 % UMKM mengalami penurunan omzet. Hal ini juga diperparah dengan ketidakpahaman pelaku usaha terhadap literasi keuangan. Berbagai kajian menunjukan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan akses terhadap modal usaha (Hamzah & Suhardi, 2019).

Usaha Mikro Kecil Menengah yang semakin banyak jika memiliki komodikasi unggulan dan dikelola dengan baik maka pastinya akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat. UMKM

mempunyai tingkatan yang berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan banyaknya pertumbuhan UMKM dan jika dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik. Maka, pastinya akan berdampak positif bagi peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat. UMKM juga menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak yang diharapkan mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dalam rintangan. Kendala yang dihadapi itu dapat berupa modal usaha yang seadanya, pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis, dan pemahaman tentang teknologi informasi.

UMKM di Kabupaten Bengkalis memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat karena tersebar di berbagai sektor usaha dan memiliki potensi besar dalam membuka lapangan kerja. Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai hambatan dalam pengelolaan usahanya, terutama terkait dengan keterbatasan modal, rendahnya tingkat literasi keuangan, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*). Di lapangan, masih ditemukan pelaku UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan sesuai standar, bahkan tidak membuat laporan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan mengendalikan kinerja keuangan usaha. Di sisi lain, meskipun berbagai *platform fintech* seperti pembayaran digital dan layanan pinjaman *online* telah tersedia, banyak pelaku usaha yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal karena kurangnya pemahaman dan literasi teknologi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah pengaruh modal usaha, literasi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di wilayah lain dan belum banyak yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan, khususnya pada konteks lokal seperti UMKM di Kecamatan Bengkalis. Padahal, karakteristik UMKM di wilayah ini memiliki ciri khas tersendiri dalam aspek budaya usaha, sumber pendanaan, dan akses terhadap layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan dalam literatur akademik dengan menganalisis pengaruh modal usaha, literasi keuangan, dan *financial*

*technology* secara bersamaan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Bengkalis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia akademik serta menjadi acuan praktis dalam pengambilan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM di daerah tersebut. Dalam konteks fenomena masalah yang spesifik ini, peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang “**Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan *Financial Technology (fintech)* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Bengkalis**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Bengkalis?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Bengkalis?
3. Apakah *Financial technology (fintech)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Bengkalis?
4. Apakah Modal Usaha, Literasi Keuangan dan *Financial technology (fintech)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Bengkalis?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM Kecamatan Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan Dan *Financial technology (fintech)* Terhadap Kinerja Keuangan Umkm di Kecamatan Bengkalis Selain itu, batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada pelaku UMKM.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan diadakan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Financial technology (fintech)* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Bengkulu.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan *Financial technology (fintech)* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Bengkulu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian tentang pengaruh modal usaha, literasi keuangan dan *financial technology (fintech)* terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Melakukan penelitian ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan memahami tentang pengaruh modal usaha, literasi keuangan dan *financial technology (fintech)* terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kecamatan Bengkulu.

- b. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi para pelaku UMKM tentang kekurangan yang dimiliki serta dapat lebih mengembangkan UMKM di kecamatan Bengkulu.

c. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini masyarakat diharapkan dapat beradaptasi di era digitalisasi saat ini agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Lingkungan bisnis yang lebih inovatif dan kompetitif saat ini memerlukan penggabungan teknologi.

d. Bagi Pembaca

Semoga dapat bermanfaat sebagai tambahan wacana bacaan serta tambahan informasi dan pengetahuan yang di miliki.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk melihat gambaran singkat, sistematika penulisan akan dibagi ke dalam lima bab, diantaranya yaitu :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek penelitian, operasional variable penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Pada bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

## **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran, yang dianggap penting dan mungkin berguna bagi UMKM

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**